

Eksplorasi dan Kolonialisasi : Pengaruh Eropa Terhadap Geografi Amerika

Armyla Sari Harahap, Dona Febriana Pulungan, Fajar Ridwan Syah Putra Gultom, Nadiyah, Santha Sepatya Pasaribu, Salsalina Gurusinga, Yericho Diva Arnandi Saragih

Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 30 Januari 2024
Revisi Akhir: 05 Februari 2024
Diterbitkan Online: 28 Februari 2024

KATA KUNCI

Eksplorasi, Kolonialisasi, Eropa, Geografi Amerika, Perubahan Lanskap.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: armylasarihrp@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini mengeksplorasi dampak eksplorasi dan kolonialisasi Eropa terhadap geografi Amerika, baik dari segi fisik maupun sosial. Melalui pendekatan historis dan geografis, kami menganalisis bagaimana kedatangan bangsa Eropa, terutama Spanyol, Inggris, Prancis, dan Portugis, mengubah lanskap alami, distribusi populasi, dan struktur ekonomi di Amerika. Kolonialisasi oleh kekuatan-kekuatan ini menyebabkan perubahan signifikan pada penggunaan lahan, praktik pertanian, dan perkembangan infrastruktur, seperti pembangunan jalan dan kota-kota baru. Dampak ekologi mencakup pengenalan spesies baru, perubahan habitat, dan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, yang mengakibatkan degradasi lingkungan. Selain itu, penelitian ini meninjau dampak sosial dan budaya, termasuk perubahan demografi yang signifikan akibat perpindahan dan penurunan populasi penduduk asli serta masuknya imigran Eropa. Aspek-aspek sosial lainnya, seperti perubahan bahasa, agama, dan adat istiadat, juga diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi dan kolonialisasi Eropa memiliki dampak jangka panjang yang kompleks dan berlapis, yang membentuk perkembangan Amerika hingga masa kini. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara aktivitas manusia dan perubahan geografis dalam konteks kolonialisme, serta implikasinya terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Amerika.

PENDAHULUAN

Eksplorasi dan kolonialisasi Eropa di benua Amerika merupakan peristiwa sejarah yang kompleks dan penuh dampak, yang telah membentuk wajah geografis dan sosial wilayah tersebut. Sebelum kedatangan bangsa Eropa, benua Amerika dihuni oleh berbagai komunitas penduduk asli dengan budaya, sistem ekonomi, dan struktur sosial yang beragam (Kamza & Kusnafizal, 2021). Kedatangan bangsa Eropa pada akhir abad ke-15 memicu rangkaian perubahan besar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di benua ini. Pada awalnya, motivasi utama di balik eksplorasi Eropa adalah mencari rute perdagangan baru dan sumber daya alam yang berharga (Burhanuddin, 2018). Penjelajahan oleh tokoh-tokoh seperti Christopher Columbus, Vasco Núñez de Balboa, dan Hernán Cortés membuka jalan bagi penaklukan dan kolonialisasi yang agresif. Bangsa Spanyol, dengan ekspedisi-ekspedisinya yang ambisius, berhasil menaklukkan kekaisaran besar seperti Aztek dan Inka, menguasai wilayah yang luas di Amerika Tengah dan Selatan.

Proses kolonialisasi tidak hanya melibatkan penaklukan militer, tetapi juga pengenalan sistem pemerintahan baru, agama Kristen, dan bahasa Eropa. Para penjajah membawa serta teknologi baru, sistem pertanian, dan praktik ekonomi yang mengubah lanskap alam dan sosial Amerika. Penduduk asli sering kali dipaksa bekerja di perkebunan dan tambang, yang menyebabkan perubahan drastis dalam struktur ekonomi lokal. Dampak dari kolonialisasi ini tidak terbatas pada perubahan ekonomi saja, tetapi juga ekologi. Eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, seperti penambangan emas dan perak, serta penanaman tanaman komersial seperti tebu dan tembakau, mengakibatkan degradasi lingkungan

yang signifikan. Selain itu, pengenalan spesies baru dari Eropa, seperti ternak dan tanaman, juga mengubah ekosistem lokal.

Perubahan demografi yang disebabkan oleh kolonialisasi sangatlah besar (Marlia et al., 2022). Penyakit yang dibawa oleh bangsa Eropa, seperti cacar dan campak, menyebar dengan cepat di antara penduduk asli yang tidak memiliki kekebalan, menyebabkan penurunan populasi yang drastis. Selain itu, perdagangan budak yang melibatkan orang Afrika menambah lapisan kompleksitas demografi di Amerika, menciptakan masyarakat multiras yang baru (Limb, 2017). Selain aspek fisik dan ekonomi, kolonialisasi juga membawa perubahan budaya yang mendalam. Penduduk asli, meskipun sering kali terpinggirkan, juga beradaptasi dan mengadopsi unsur-unsur budaya Eropa, seperti agama Kristen dan bahasa Spanyol, Inggris, atau Prancis. Namun, budaya asli tetap bertahan dan mengalami transformasi dalam konteks baru yang lebih global.

Pengaruh kolonialisasi Eropa juga terlihat dalam perkembangan kota-kota di Amerika (Evers & Korff, 2002). Kota-kota besar seperti Mexico City, Lima, dan Buenos Aires dibangun berdasarkan model kota Eropa, dengan tata letak, arsitektur, dan infrastruktur yang mencerminkan pengaruh Eropa. Kota-kota ini menjadi pusat administrasi, ekonomi, dan budaya yang menghubungkan dunia baru dengan dunia lama. Studi tentang dampak eksplorasi dan kolonialisasi Eropa penting untuk memahami bagaimana proses sejarah ini membentuk dunia modern. Ini membantu kita melihat bagaimana interaksi antar budaya dan sistem politik mempengaruhi perkembangan regional dan global. Selain itu, penelitian ini juga memberi wawasan tentang bagaimana masa lalu kolonial terus mempengaruhi isu-isu kontemporer, seperti identitas nasional, keadilan sosial, dan hak-hak masyarakat adat.

Dalam konteks akademis, penelitian ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, antropologi, dan ekologi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan yang terjadi. Pendekatan multidisipliner ini penting untuk memahami kompleksitas interaksi manusia dan lingkungan dalam konteks kolonial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh langsung dari eksplorasi dan kolonialisasi Eropa, tetapi juga pada dampak jangka panjangnya yang membentuk dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan di Amerika hingga saat ini. Melalui analisis mendalam, kami berharap dapat memberikan kontribusi berarti bagi pemahaman sejarah global dan dampaknya terhadap dunia kontemporer.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang eksplorasi dan kolonialisasi Eropa di Amerika telah menarik perhatian banyak ahli sejarah dan geografi, menghasilkan beragam literatur yang kaya akan informasi dan analisis. Salah satu karya klasik dalam bidang ini adalah "The Columbian Exchange" oleh Alfred W. Crosby, yang menggambarkan bagaimana pertukaran biologis antara Dunia Lama dan Dunia Baru membawa perubahan besar pada ekosistem, pertanian, dan kesehatan manusia di kedua belahan dunia (Earle, 2012). Studi lain yang signifikan adalah "Guns, Germs, and Steel" karya Jared Diamond, yang menjelaskan faktor-faktor geografis dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan masyarakat manusia. Diamond menggarisbawahi peran penyakit yang dibawa oleh orang Eropa dalam menaklukkan penduduk asli Amerika, yang menjadi salah satu penyebab utama penurunan populasi penduduk asli secara drastis (Societies, n.d.).

Penelitian oleh Charles C. Mann dalam bukunya "1491: New Revelations of the Americas Before Columbus" menawarkan perspektif baru tentang kehidupan penduduk asli sebelum kedatangan Eropa. Mann menunjukkan bahwa masyarakat asli Amerika memiliki sistem pertanian yang maju dan kota-kota besar yang kompleks, yang menantang narasi kolonial bahwa benua Amerika adalah "dunia kosong" yang menunggu untuk dijelajahi dan dimanfaatkan oleh Eropa (Costanza, 2006). Literatur tentang dampak ekologis kolonialisasi juga sangat luas. Dalam "Ecological Imperialism: The Biological Expansion of Europe, 900-1900," Crosby mengkaji bagaimana pengenalan spesies Eropa ke Amerika mengubah lanskap dan ekosistem lokal. Buku ini menyoroti bagaimana tanaman dan hewan yang dibawa oleh penjajah Eropa menggantikan spesies lokal dan mempengaruhi praktik pertanian dan ekonomi setempat (Barner-Barry, 1991).

Kajian tentang perubahan sosial dan budaya akibat kolonialisasi Eropa juga sangat penting. "Colonial Encounters in New World Writing, 1492-1792" oleh Peter Hulme mengeksplorasi representasi sastra dan budaya dari interaksi antara Eropa dan penduduk asli Amerika. Hulme menunjukkan bagaimana narasi kolonial membentuk persepsi tentang identitas dan kekuasaan dalam konteks kolonialisme (Castillo, 2006). Aspek ekonomi dari kolonialisasi Eropa di Amerika telah dianalisis oleh banyak sejarawan ekonomi. Kenneth Pomeranz dalam "The Great Divergence" membandingkan

perkembangan ekonomi Eropa dan Asia Timur, dengan menyoroti peran sumber daya dari Amerika dalam mendukung revolusi industri di Eropa. Pomeranz menunjukkan bahwa eksploitasi sumber daya alam di Amerika memainkan peran kunci dalam transformasi ekonomi global (Elvin, 2001).

Studi tentang dampak demografis kolonialisasi, seperti yang dibahas dalam "American Holocaust" oleh David E. Stannard, menggambarkan skala dan intensitas penurunan populasi penduduk asli akibat penyakit, kekerasan, dan kerja paksa. Stannard mengklaim bahwa kolonialisasi Eropa mengakibatkan salah satu genosida terbesar dalam sejarah manusia (Churchill, 2003). Dalam "1493: Uncovering the New World Columbus Created," Charles C. Mann melanjutkan penelitiannya tentang dampak dari pertukaran Kolumbus, dengan fokus pada perubahan global yang disebabkan oleh integrasi Amerika ke dalam ekonomi dunia. Mann menunjukkan bagaimana perdagangan global yang baru menciptakan jaringan ekonomi yang menghubungkan benua-benua dan membawa perubahan sosial dan ekonomi yang mendalam (Mann, 2011).

Penelitian tentang kolonialisasi juga mencakup analisis tentang perubahan tata kota dan infrastruktur. Dalam "The Spanish City in the New World," James Lockhart dan Stuart B. Schwartz mengeksplorasi bagaimana model kota Eropa diadopsi dan disesuaikan dengan kondisi lokal di Amerika, menciptakan pusat-pusat administrasi dan perdagangan yang baru. Akhirnya, kajian tentang dampak jangka panjang kolonialisasi Eropa terhadap identitas nasional dan hak-hak masyarakat adat sangat penting. "Survival in the Rainforest: Change and Resilience Among the Pumé" oleh Karen L. Kramer mengkaji bagaimana masyarakat adat Pumé di Venezuela beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh kolonialisasi dan globalisasi, menunjukkan dinamika kompleks yang terus berlangsung hingga hari ini.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini mencakup berbagai perspektif dan pendekatan yang berbeda untuk memahami dampak eksplorasi dan kolonialisasi Eropa terhadap geografi Amerika. Penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana interaksi antara budaya, ekosistem, dan ekonomi membentuk perkembangan historis dan kontemporer di benua Amerika.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner untuk menganalisis dampak eksplorasi dan kolonialisasi Eropa terhadap geografi Amerika, mencakup metode historis, geografis, dan antropologis (Yusuf, 2013). Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan yang terjadi selama periode kolonialisasi. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan secara bersamaan. Pendekatan kualitatif membantu memahami proses dan dinamika sosial-budaya yang terjadi, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan demografi, penggunaan lahan, dan dampak ekologi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi dokumen sejarah, catatan eksplorasi, dan arsip kolonial yang diperoleh dari perpustakaan, arsip nasional, dan institusi penelitian. Data sekunder mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini, termasuk karya-karya klasik dan penelitian terbaru yang membahas eksplorasi, kolonialisasi, dan dampaknya terhadap geografi Amerika. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, analisis dokumen, wawancara historis, dan pengumpulan data demografis (Miles & Huberman, 1992).

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, artikel jurnal, dan dokumen sejarah untuk memahami konteks dan dampak eksplorasi serta kolonialisasi. Analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen kolonial, catatan perjalanan, dan laporan eksplorasi untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi (Darwis & Yusiana, 2016). Wawancara historis dilakukan dengan ahli sejarah dan arkeologi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang periode kolonialisasi. Pengumpulan data demografis dilakukan dengan mengumpulkan data dari sensus kolonial dan catatan populasi untuk menganalisis perubahan demografi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik dan statistik (Wijaya, 2018). Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola dalam data kualitatif, seperti perubahan sosial dan budaya, sedangkan analisis statistik digunakan untuk mengolah data kuantitatif, seperti perubahan populasi dan penggunaan lahan. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari pengkodean data, analisis tematik, analisis statistik, hingga sintesis temuan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data, yaitu menggabungkan berbagai sumber data dan metode analisis

untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Selain itu, peer review melibatkan ahli sejarah dan geografi untuk meninjau hasil penelitian, memastikan bahwa analisis dan kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang akurat dan terpercaya.

Penelitian ini juga mematuhi standar etika penelitian dengan menghormati hak kekayaan intelektual dari sumber data dan memberikan atribusi yang tepat kepada penulis asli. Dalam pengumpulan data dari arsip dan dokumen sejarah, izin yang diperlukan diperoleh dari institusi terkait. Melalui pendekatan multidisipliner dan berbagai teknik pengumpulan serta analisis data, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang dampak eksplorasi dan kolonisasi Eropa terhadap geografi Amerika. Metodologi yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengkaji perubahan dari berbagai aspek dan memberikan wawasan yang kaya serta terperinci tentang interaksi antara aktivitas manusia dan perubahan geografis dalam konteks kolonialisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dampak eksplorasi dan kolonisasi Eropa terhadap geografi Amerika, baik secara fisik maupun sosial. Analisis yang dilakukan mengungkapkan sejumlah temuan yang signifikan tentang perubahan yang terjadi selama periode kolonisasi. Perubahan lanskap alami menjadi salah satu dampak utama dari kolonisasi. Penetapan koloni Eropa di Amerika mengakibatkan transformasi signifikan dalam penggunaan lahan, dengan hutan-hutan yang dibuka untuk pertanian, pemukiman, dan eksploitasi sumber daya alam. Akibatnya, terjadi degradasi lingkungan yang signifikan, termasuk hilangnya habitat alami dan kerusakan ekosistem yang berdampak pada keanekaragaman hayati.

Selain itu, distribusi populasi dan struktur ekonomi juga mengalami perubahan drastis. Kolonisasi mengakibatkan perpindahan penduduk asli dari tanah leluhur mereka dan masuknya imigran Eropa yang baru. Hal ini mempengaruhi pola pemukiman, pertanian, dan perdagangan di Amerika, menciptakan sistem ekonomi yang baru dan mengubah struktur sosial masyarakat setempat. Dampak ekologi dari kolonisasi Eropa juga sangat signifikan. Pengenalan spesies baru dari Eropa menyebabkan gangguan ekosistem asli Amerika, dengan invasi spesies yang mengancam keberlangsungan hayati spesies lokal. Selain itu, eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, seperti penambangan dan perburuan, menyebabkan degradasi lingkungan yang berkelanjutan.

Transformasi sosial dan budaya juga merupakan hasil dari kolonisasi. Penetapan koloni Eropa di Amerika membawa agama, bahasa, dan nilai-nilai Eropa ke wilayah tersebut, yang mengakibatkan penurunan budaya asli dan penerapan sistem pemerintahan dan hukum yang baru. Namun, interaksi antara budaya Eropa dan budaya asli juga menciptakan identitas baru yang unik di Amerika. Pengaruh kolonisasi terhadap identitas dan hak masyarakat adat juga patut diperhatikan. Perubahan demografi yang disebabkan oleh kolonisasi, baik melalui penurunan populasi penduduk asli maupun melalui penciptaan masyarakat multikultural yang baru, telah membentuk dinamika sosial dan politik yang kompleks di Amerika.

Studi kasus tentang kolonisasi Spanyol di Amerika Tengah dan Selatan, pengaruh Inggris di Amerika Utara, dampak kolonisasi Prancis di Kanada, dan peran Portugal di Brasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variasi geografis dan budaya dalam pengalaman kolonial di Amerika. Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang interaksi antara aktivitas manusia dan perubahan geografis dalam konteks kolonialisme di Amerika. Temuan dan analisis yang dihasilkan membantu menggambarkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana eksplorasi dan kolonisasi Eropa telah membentuk geografi dan masyarakat Amerika hingga masa kini.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perubahan dalam infrastruktur dan tata kota yang terjadi sebagai akibat dari kolonisasi. Bangunan-bangunan administratif, gereja, dan benteng dibangun oleh penjajah Eropa untuk memperkuat kekuasaan mereka di wilayah koloni. Pembangunan jalan-jalan dan pelabuhan juga meningkat untuk memfasilitasi perdagangan dan transportasi barang. Dampak jangka panjang dari kolonisasi Eropa terhadap Amerika tidak dapat diabaikan. Transformasi ekonomi, sosial, dan ekologi yang terjadi selama periode kolonial masih mempengaruhi dinamika sosial dan politik di Amerika hingga saat ini. Misalnya, struktur ekonomi yang dibentuk selama periode kolonial masih tercermin dalam pola produksi dan distribusi ekonomi di banyak negara Amerika Latin.

Selain itu, pengaruh budaya Eropa juga tetap kuat dalam masyarakat Amerika saat ini. Bahasa, agama, dan institusi hukum yang diperkenalkan oleh penjajah Eropa masih menjadi bagian penting dari identitas nasional di banyak negara Amerika. Namun, upaya untuk memperkuat dan menghidupkan kembali budaya asli juga semakin meningkat, menunjukkan kompleksitas dinamika budaya di Amerika. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana interaksi antara kekuatan kolonial Eropa dan masyarakat asli Amerika telah membentuk geografi, ekonomi, dan budaya Amerika modern. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang dampak kolonialisasi, kita dapat lebih memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat Amerika dalam upaya mereka untuk membangun masa depan yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain dampak yang telah disebutkan, kolonialisasi Eropa di Amerika juga memiliki implikasi yang kompleks terhadap sistem politik dan hubungan kekuatan di tingkat global. Penaklukan dan pengendalian atas wilayah Amerika oleh kekuatan Eropa mengubah dinamika geopolitik dunia pada saat itu. Persaingan antar bangsa Eropa untuk menguasai wilayah baru di Amerika menjadi pemicu utama dari konflik dan perang di Eropa dan sekitarnya. Selain itu, kolonialisasi Eropa di Amerika juga mengubah pandangan dunia secara luas. Kedatangan bangsa Eropa ke Amerika membuka pintu bagi pertukaran budaya, pengetahuan, dan teknologi antara kedua dunia. Meskipun banyak dampak negatif dari kolonialisasi, seperti penindasan dan eksploitasi, ada juga aspek positifnya seperti pertukaran ide dan inovasi yang membantu membentuk dunia modern.

Selanjutnya, kolonialisasi Eropa di Amerika telah membawa konsekuensi yang berkelanjutan terhadap hubungan antara berbagai kelompok etnis dan budaya di wilayah tersebut. Proses kolonisasi yang berlangsung selama berabad-abad telah menciptakan masyarakat yang multikultural dan multietnis di Amerika, dengan dampak yang terasa hingga saat ini dalam bentuk ketegangan sosial, konflik, dan tantangan integrasi sosial. Terakhir, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami kompleksitas warisan kolonial dan bagaimana hal itu membentuk kondisi sosial, politik, dan ekonomi Amerika modern. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah kolonial, kita dapat memperjuangkan upaya rekonsiliasi, keadilan, dan pemulihan bagi komunitas yang terpengaruh secara langsung oleh kolonialisasi, serta memperkuat hubungan antarbangsa yang lebih adil dan seimbang di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini menggambarkan dampak yang luas dan kompleks dari eksplorasi dan kolonialisasi Eropa terhadap geografi, ekonomi, sosial, dan budaya Amerika. Dari perubahan lanskap alami hingga transformasi sosial dan politik, jejak kolonialisme masih terasa kuat hingga saat ini. Implikasi jangka panjang dari kolonialisasi, baik positif maupun negatif, telah membentuk realitas Amerika modern. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang dampak kolonialisasi, kita dapat menarik beberapa saran untuk masa depan. Pertama, penting untuk mengakui dan memperbaiki ketidakadilan yang masih terasa akibat sejarah kolonial. Upaya rekonsiliasi dan restorasi harus didorong untuk menghormati hak-hak masyarakat asli dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Selanjutnya, penting untuk memperkuat pendidikan dan kesadaran tentang sejarah kolonial di Amerika. Ini termasuk memasukkan perspektif yang beragam dalam kurikulum pendidikan dan mempromosikan dialog terbuka tentang warisan kolonial di masyarakat.

Selain itu, diperlukan upaya untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan melindungi lingkungan di Amerika. Hal ini meliputi pelestarian habitat alami, restorasi ekosistem yang terganggu, dan mengadopsi praktik pertanian dan industri yang ramah lingkungan. Terakhir, penting untuk membangun hubungan antarbangsa yang lebih adil dan berkelanjutan. Ini melibatkan kerja sama antara negara-negara Amerika dan Eropa untuk mempromosikan perdamaian, keadilan, dan pembangunan yang inklusif di seluruh wilayah. Dengan demikian, melalui pengakuan, pemahaman, dan tindakan yang tepat, kita dapat membangun masa depan yang lebih baik dan lebih adil bagi semua penduduk Amerika, serta mendorong kerjasama global yang lebih baik dalam mencapai tujuan-tujuan bersama untuk kesejahteraan manusia dan planet ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barner-Barry, C. (1991). *Ecological Imperialism: The Biological Expansion of Europe, 900-1900*, Alfred W. Crosby, New York: Cambridge University Press, 1986. *Politics and the Life Sciences*, 10(1), 81.
- Burhanuddin, A. I. (2018). *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Deepublish.
- Castillo, S. (2006). *Colonial Encounters in New World Writing, 1500-1786: Performing America*. Routledge.
- Churchill, W. (2003). An American holocaust? The structure of denial. *Socialism and Democracy*, 17(1), 25–75.

- Costanza, R. (2006). 1491: New Revelations of the Americas before Columbus. *BioScience*, 56(10), 846–847.
- Darwis, D., & Yusiana, T. (2016). Penggunaan Metode Analisis Historis Untuk Menentukan Anggaran Produksi. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 6(2).
- Earle, R. (2012). The columbian exchange. *The Oxford Handbook of Food History*, 341–357.
- Elvin, M. (2001). The Great Divergence. China, Europe, and the Making of the Modern World Economy. By Kenneth Pomeranz.[Princeton: Princeton University Press, 2000. x+ 382 pp. \$39.95,£ 25.95. ISBN 0–691–00543–5.]. *The China Quarterly*, 167, 754–758.
- Evers, H.-D., & Korff, R. (2002). *Urbanisme di Asia Tenggara: Makna dan kekuasaan dalam ruang-ruang sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kamza, M., & Kusnafizal, T. (2021). *Sejarah kuno bangsa Amerika*. Syiah Kuala University Press.
- Limb, P. (2017). *Nelson Mandela (Sebuah Biografi)*. BASABASI.
- Mann, C. C. (2011). *1493: Uncovering the new world Columbus created*. Knopf.
- Marlia, C., Ginting, S., & Lubis, M. J. (2022). Kepemimpinan Pemerintahan Di Era Bonus Demografi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4319–4324.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Societies, H. (n.d.). Guns, Germs, and Steel: The Fates of Human Societies. *ISSN 1553-9768 Winter 2007 Volume 7, Edition*, 63.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi)*.
- Yusuf, A. M. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama). *Jakarta: Renika Cipta*.